

ANALISIS GAYA BAHASA BERITA KISAH PADA HARIAN KOMPAS MARET 2015

Kadek Sudiarsa, Ida Ayu Made Darmayanti,
I Wayan Artika
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: kadek.sudiarsa11@gmail.com,
idaayumadedarmayanti@yahoo.com, batungsel@yahoo.com,
@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk (1) mengkaji penggunaan gaya bahasa dalam penulisan berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015 dan (2) mengkaji kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah berita kisah harian *Kompas* Maret 2015. objek penelitian ini adalah jenis-jenis penggunaan gaya bahasa pada berita kisah harian *Kompas* dan kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah harian *Kompas*. Data pustaka tersebut berupa harian *Kompas* edisi bulan Maret 2015, berita yang terdapat di dalam harian *Kompas* tersebut adalah berita kisah. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan gaya bahasa yang digunakan pada berita kisah harian *Kompas* meliputi (1) majas metafora, (2) hiperbola, (3) klimaks, (4) pleonasmе, (5) litotes, (6) personifikasi, (7) eksklamasi, (8) perumpamaan, (9) antitesis, (10) metonimia, (11) sinisme, dan (12) sinekdoke (*pars pro toto*), dan (2) gaya bahasa yang paling dominan digunakan adalah majas hiperbola dengan 16 buah kata yaitu memeras air mata, lapar tanah, membabi buta, meliuk-liuk, pandangannya jatuh, menyejukkan mata, menusuk tulang, membanting tulang, memutar otak, trik matahari tak menyurutkan semangat, tariannya telah melompat jauh, menjamurnya penginapan, keringat membasahi sekujur tubuh, dukungan pun mengalir, dan matahari siang itu persis berada di atas kepala.

Kata kunci: gaya bahasa, berita kisah, harian *Kompas*, Maret 2015.

Abstract

This research is descriptive and qualitative research that has purpose to (1) to examine the used of language style in writing story news in Daily Kompas Marc 2015 and (2) to examine the disposed of the used of language style in story news in Daily Kompas March 2015. The subject of this research is the story news in Daily Kompas March 2015. In the meantime, the object of this research are the kinds of the used of the language style of story news in Daily Kompas and the disposed the used of the language style in story news in Daily Kompas. The book data which is the daily compas March edition 2015, the news that exist in this Daily Kompas is the story news. The data are get through documentation method the was analysed using qualitative technique. The result of the research shows that 1) the used of language style which is used in story news Daily Kompas covered (1) metaphore, (2) hyperbole, (3) climax, (4) pleonism, (5) litotes, (6) personification, (7) exclamatio, (8) parable, (9) antithesis, (10) metonimia, (11) sinism, (12) sinecdoce (*pars pro tot*), and (2) the language style more dominant that is used are hyperbole with 15 words which are squeeze out a tear, blindly, flicker, his views fall, shooting eye, piercing bone, drudge, play brains, the trick, but it is not the spirit of the

sun, the dance have jumped far a proliferation of lodging, the sweet dampen an entire body, the support flows, and the sun located right at the top of the head
Key words: language style, story news, daily compass, March 2015.

PENDAHULUAN

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki tujuan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, atau membahas persoalan yang dihadapi. Melalui bahasa manusia juga dapat mewarisi budaya dan tradisi yang diturunkan oleh para leluhur. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia, baik lisan maupun tulisan. Penggunaan gaya bahasa berkaitan dengan tujuan komunikasi tersebut yaitu menyebarkan informasi kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan bahasa yang digunakan di media masa mencerminkan keadaan bahasa sehari-hari.

Bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra) (Sudaryanto, 1995). Dengan demikian bahasa jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa (Anwar, 1991). Bahasa jurnalistik juga merupakan bahasa komunikasi massa sebagaimana tampak dalam koran (harian) dan majalah (mingguan). Dengan demikian, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang bisa dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers. Bukan karya-karya opini (artikel dan esai). Oleh karena itu jika ada wartawan yang juga ingin

menulis cerpen, esai, kritik, dan opini, maka karya-karya tersebut tidak dapat digolongkan sebagai karya jurnalistik, karena karya-karya itu memiliki varian tersendiri. Salah satu penggunaan gaya bahasa ragam bahasa yang menggunakan ragam sastra dalam bahasa jurnalistik adalah jenis berita *feature*.

Feature adalah suatu cara atau gaya penulisan sebuah berita yang ciri khasnya adalah menggunakan bahasa sederhana, dengan alur cerita yang mengalir, ringan, sehingga enak untuk dibaca. Kesan “sederhana” dan “ringan” inilah yang acap disalah persepsikan bahwa *feature* adalah berita ringan yang dimaksudkan untuk sekadar menghibur atau sebagai berita selingan. Kesalahan persepsi ini kemudian mempengaruhi cara penggarapan *feature*. Karena dianggap sebagai “berita ringan” dan “sekadar menghibur” atau “sekadar sebagai berita selingan”, penulisan *feature* juga dilakukan secara “asal-asalan” dengan dukungan data seadanya, tanpa analisis, pengembangan konteks dan latar belakang.

Menulis *feature* berbeda dengan menulis berita lainnya. Penggunaan gaya bahasanya tentu juga berbeda. *Straight news* menuntut penulisan yang lugas, langsung, dengan informasi yang aktual, tekanannya pada aktualitas, efisiensi kata dan struktur yang tegas. Sedangkan ciri khas penulisan *feature* ialah mengandung segi *human interest* dan mengandung unsur sastra. Tulisan *feature* memberikan penekanan pada fakta-fakta yang dianggap mampu menggugah emosi, menghibur, memunculkan empati, dan keharuan. Dengan kata lain,

sebuah *feature* juga harus mengandung segi *human interest* atau *human touch* menyentuh rasa manusiawi. Karenanya, *feature* termasuk kategori *soft news* (berita lunak atau berita ringan) yang pemahamannya lebih menggunakan emosi (Romli, 2009:22-23).

Oleh karena itulah peneliti tertarik menganalisis berita *feature*. Selain itu, alasan peneliti menganalisis berita *feature* dikarenakan berita *feature* memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh jenis penulisan berita lainnya. Di dalam berita *feature* seseorang dapat menempatkan sisi subjektivitasnya. Biasanya dalam penulisan berita keseluruhan isinya haruslah dari sisi objektivitas, tetapi berita *feature* bisa menempatkan sudut pandang dari diri penulis sendiri. Akan tetapi, unsur objektivitas dalam tulisannya harus tetap ada dan tidak kalah dari sisi subjektivitasnya. Berita *feature* juga memiliki keawetan yang lebih dari berita biasa. Sebuah berita biasanya akan cepat tidak diminati ketika melewati waktu pemberitaan. *Feature* memiliki kelebihan dari sisi keawetan isi tulisan. Sampai kapan pun tulisan *feature* ini tidak akan cepat dianggap tidak berguna lagi. Kelebihan *feature* ini juga membuat *feature* menjadi sebuah tulisan yang menyenangkan bagi para penulisnya. Karena ketika penulisan berita secara umum akan dikejar oleh kecepatan waktu dan juga berada dibawah tekanan batas waktu.

Satu hal penting dalam sebuah *feature* adalah ia harus mengandung unsur sastra. *Feature* ditulis dengan cara atau gaya menulis fiksi. Oleh karena itu, tulisan *feature* mirip dengan sebuah cerpen (cerita pendek) atau novel bacaan ringan dan menyenangkan namun tetap informatif dan faktual. Jenis *feature* yang lebih cenderung dari segi sastra ialah *feature* artikel.

Feature artikel biasanya dikembangkan dari sebuah berita yang tidak aktual lagi atau berkurang aktualitasnya. Misalnya, tulisan mengenai suatu keadaan atau kejadian, seseorang, suatu hal, suatu pemikiran, tentang ilmu pengetahuan, dan lain-lain yang dikemukakan sebagai laporan (informasi) yang dikemas secara ringan dan menghibur (Romli, 2009:22-23).

Gaya bahasa *feature* tidak dapat diklasifikasikan tersendiri dari gaya bahasa pada umumnya, karena gaya bahasa berlaku universal. Melalui gaya bahasa yang dipilih oleh jurnalis dapat memunculkan berita yang disampaikan implisit sehingga pembaca memperoleh berita yang detail dengan teknik penulisan *feature*. Bagian dari gaya bahasa ialah majas. Majas merupakan bahasa yang maknanya melampaui batas yang lazim. Hal itu disebabkan oleh pemakaian kata yang khas atau karena pemakaian bahasa yang menyimpang dari kelaziman ataupun karena rumusannya yang jelas. Oleh karena itu, majas erat kaitannya dengan diksi. Selanjutnya, diksi atau pilihan kata yang tepat akan memperkuat gaya bahasa. Jadi, majas juga merupakan alat untuk menunjang gaya (Sugono 2003:174). Di Indonesia begitu banyak surat kabar yang menerbitkan berita *feature*, salah satu surat kabar yang menggunakan teknik penulisan *feature* ialah harian *Kompas*.

Kompas sebagai salah satu media cetak terkemuka di Indonesia. Awalnya, harian ini diterbitkan dengan nama *Bentara Rakyat*. Atas usul Presiden Sukarno, namanya diubah menjadi *Kompas*, sebagai media pencari fakta dari segala penjuru. Seperti kebanyakan surat kabar yang lain, harian *Kompas* dibagi menjadi tiga halaman bagian, yaitu bagian depan yang memuat

berita nasional dan internasional, bagian berita bisnis dan keuangan, serta bagian berita olahraga. *Kompas* mulai terbit pada tanggal 28 Juni 1965 berkantor di Jakarta Pusat dengan tiras 4. 800 eksemplar. Sejak tahun 1969, *Kompas* merajai penjualan surat kabar secara nasional. Pada tahun 2004, tiras hariannya mencapai 530. 000 eksemplar, khusus untuk edisi Minggunya malah mencapai 610. 000 eksemplar. Pembaca koran ini mencapai 2,25 juta orang di seluruh Indonesia.

Harian *Kompas* memuat beberapa rubrik di antaranya Politik dan Hukum, Opini, Internasional, Pendidikan dan Kebudayaan, Iptek, Lingkungan dan Kesehatan, Umum serta rubrik Sosok. Rubrik sosok merupakan salah satu rubrik yang memuat berita *feature* sehingga penggunaan gaya bahasa akan sangat kental dalam rubrik ini. Salah satu contohnya adalah berita yang diterbitkan pada tanggal Rabu, 31 Desember 2014. Berita dengan judul *Membesarkan Generasi Jamu Gendong*. Pada berita tersebut terdapat kata yang mengandung gaya bahasa perumpamaan khususnya metafora. Seperti contoh berikut, *Lasmi yang patah arang memutuskan pulang kampung ke Sukoharjo*.

Saat ini di Indonesia banyak terdapat surat kabar yang beredar menyajikan berita. Surat kabar harian *Kompas* sebagai salah satu harian nasional banyak memiliki kelebihan dibandingkan surat kabar yang lain. Surat kabar harian *Kompas* adalah salah satu surat kabar di Indonesia yang bertaraf nasional. Surat kabar harian *Kompas* merupakan surat kabar yang dapat dipercaya kebenarannya. Keeksisan surat kabar harian *Kompas* selama ini menjadi bukti jika *Kompas* layak untuk dipercaya. Selain itu, *Kompas* juga memiliki keunggulan lainnya.

Kompas terhitung memiliki jumlah isi yang banyak dibandingkan dengan koran nasional lainnya. Penyajian ragam ilmu pengetahuan secara tematik dan rutin turut dihadirkan. Hal ini tentu menjadi nilai lebih karena koran lain tidak mengambil ilmu pengetahuan sebagai bahan yang penting untuk dihadirkan kepada pembaca. Tidak hanya itu, konten yang dihadirkan dalam harian *Kompas*, terutama dalam berita utama, berisi berita yang aktual. Melalui berita ini, pembaca ditampilkan berita yang sedang menjadi sorotan publik dengan penulisan yang enak dibaca kaum awam maupun akademis.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan itu, tidak salah jika *Kompas* dikatakan sebagai pemimpin pasar bagi koran-koran di tanah air. Koran-koran yang lain tidak lebih berani menjual di atas harga eceran harian *Kompas*. Sebagai harian yang menjadi pemimpin pasar, sudah semestinya jika *Kompas* memiliki mutu di atas koran nasional yang lain sehingga sangat tepat jika koran ini menjadi sumber penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, alasan penelitian ini adalah untuk mengkaji gaya bahasa berita *feature* pada harian *Kompas* dalam mengemas berita dalam menggunakan gaya bahasa yang bervariasi. Penggunaan kalimat-kalimat yang beragam serta penyampaiannya yang khas dan efektif membuat penulis (wartawan) dan pembaca dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada koran *Kompas* dalam menuliskan berita *feature*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah (*Feature*) pada Harian *Kompas* Maret 2015".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas,

masalah penelitian ini adalah (1) Gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam penulisan berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015? (2) Bagaimanakah kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum: untuk melakukan analisis gaya bahasa dalam berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015. Sehingga diketahui macam gaya bahasa dalam kehidupan media masa dan untuk memahami peran gaya bahasa dalam dunia pers. Tujuan khusus: (1) Untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa dalam penulisan berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015. (2) Untuk mengkaji kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis: (1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan penelitian bahasa pada umumnya dan bidang jurnalistik pada khususnya. (2) Diharapkan dapat mengembangkan ilmu bahasa, terutama terkait dengan pemakaian gaya bahasa dalam jurnalistik. (3) Memberikan sumbangan stilistika gaya bahasa, khususnya gaya bahasa pada berita kisah. Manfaat Praktis: (1) Bagi jurnalis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam membuka wawasan pentingnya peran gaya bahasa dalam penulisan berita. (2) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan cerminan penggunaan majas secara benar dan hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai acuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dirancang suatu metode penelitian yang dapat membantu mengarahkan penelitian yang akan dilaksanakan. Uraian metode penelitian ini akan dibahas meliputi (1) ancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) pengumpulan data, dan (4) analisis data. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian tersebut.

Ancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ancangan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objek, dan cermat terhadap fenomena-fenomena masyarakat tertentu. Wendra (2011: 32) menyatakan ancangan penelitian merupakan strategi mengatur latar (*setting*) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual seperti adanya saat penelitian berlangsung. Ancangan penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis gaya bahasa pada berita kisah harian *Kompas*

Subjek dalam penelitian ini adalah berita kisah harian *Kompas* Maret 2015. Hal ini sesuai dengan pandangan yang mengatakan bahwa subjek penelitian adalah benda atau orang tempat variabel melekat dan dipermasalahkan dalam penelitian (Wendra, 2011:32). Objek penelitian ini, yaitu jenis-jenis penggunaan gaya bahasa pada berita kisah harian *Kompas* dan kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah harian *Kompas* Maret 2015.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber pada tulisan, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2005:158). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan memang diperlukan dalam penelitian. Dalam metode ini, data-data akan dikumpulkan untuk dipergunakan sebagai bukti atau keterangan di dalam melakukan pengkajian dan penelaahan, seperti pengkajian berita kisah harian *Kompas*. Untuk selanjutnya, data yang sudah terkumpulkan atau teridentifikasi dapat dianalisis.

Tahap analisis data, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010:246), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang peneliti lakukan dalam analisis data, yaitu (1) reduksi data, (2) klasifikasi data, (3) deskripsi data, (4) penyajian data, dan (5) penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 247). Reduksi data dilakukan mulai pengumpulan berita kisah harian *Kompas* hingga analisis data setelah semua terkumpul. Data yang sudah didapat selanjutnya akan diringkas kembali untuk memilah data-data yang diperlukan dan menghilangkan data yang tidak penting.

Pada tahap klasifikasi data, data diklasifikasikan sesuai dengan sub-sub masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, yaitu jenis-jenis

penggunaan gaya bahasa pada berita kisah harian *Kompas* dan kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah harian *Kompas*.

Pada tahap deskripsi ini, data yang diperoleh dari dokumentasi yang telah dilakukan terhadap berita kisah pada harian *Kompas* sesuai dengan rumusan masalah, yaitu jenis-jenis penggunaan gaya bahasa pada berita kisah harian *Kompas* dan kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah harian *Kompas*.

Tahap penyajian data adalah tahap yang dapat dilakukan setelah peneliti melewati tahap reduksi data, klasifikasi data, dan deskripsi data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2010: 225). Jadi, penyajian data bertujuan memahami hasil data yang diperoleh karena telah ditampilkan dengan lebih terstruktur guna mempermudah penyusunan rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data kualitatif. Jika simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, pembuatan simpulannya adalah jawaban permasalahan sesuai dengan keadaan dan adanya. Hasil penelitian ini secermat mungkin menggambarkan yang dikaji, yaitu jenis-jenis penggunaan gaya bahasa pada berita kisah harian *Kompas* dan kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah harian *Kompas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup (1)

Penggunaan Gaya Bahasa pada Berita Kisah Harian *Kompas* dan (2) Kecenderungan Penggunaan Gaya Bahasa pada Berita Kisah Harian *Kompas*. Setelah hasil yang diperoleh dipaparkan, selanjutnya dibahas pada bagian pembahasan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa data yang terdapat pada berita kisah harian *Kompas* Maret 2015 mencakup gaya bahasa sebagai berikut. (1) Gaya bahasa metafora jika data tersebut membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. (2) Gaya bahasa hiperbola jika mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dari kenyataannya. (3) Gaya bahasa klimaks jika menunjukkan adanya peningkatan gagasan dalam topik yang dibicarakan atau dibahas. (4) Gaya bahasa pleonasme jika mengandung satu gagasan atau pikiran dan bila dihilangkan maka tidak mengubah makna/arti. (5) Gaya bahasa litotes jika mengandung pernyataan dikurangi (dikecilkan) dari makna yang sebenarnya. (6) Gaya bahasa personifikasi jika menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. (7) Gaya bahasa ekklamasi jika menggunakan kata-kata seru sebagai penegas. (8) Gaya bahasa perumpamaan jika membandingkan dua hal yang berlainan dan yang dengan sengaja kita anggap sama. (9) Gaya bahasa antitesis jika data tersebut mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berkawanan. (10) Gaya bahasa metonimia jika menggunakan bahasa sebagai sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat hubungannya dengannya

untuk mengganti objek tersebut. (11) Gaya bahasa sinisme jika menunjukkan sindiran. (12) Gaya bahasa sinekdoke (*pars pro toto*) jika melukiskan sebagian untuk keseluruhan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kecendrungan majas yang digunakan dalam berita kisah harian *Kompas* Maret 2015 adalah majas hiperbola. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah majas yang paling dominan digunakan adalah majas hiperbola dengan 15 buah kata yaitu memeras air mata, meliuk-liuk, pandangannya jatuh, menyejukkan mata, menusuk tulang, semangat yang berkobar, membanting tulang, memutar otak, trik matahari tak menyurutkan semangat, tariannya telah melompat jauh, menjamurnya penginapan, keringat membasahi sekujur tubuh, orang-orang pun mengalir, dukungan pun mengalir, dan matahari siang itu persis berada di atas kepala.

Majas hiperbola yang merupakan gaya bahasa paling dominan ditemukan dalam berita kisah harian *Kompas* Maret 2015 mengandung fungsi untuk khiasan atau memberikan keindahan terhadap tulisan tersebut. Salah satu contohnya Dara siap *memeras air mata* kapanpun dibutuhkan (Doe. "Jangan Menangis", *Kompas*, 08 Maret 2015). Unsur pembentuk kata *memeras air mata* bermakna menangis. Kalimat tersebut memberikan gagasan yang berlebihan dalam mengungkapkan suatu keadaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2004:135), bahwa hiperbola yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab

IV, dapat disimpulkan bahwa analisis gaya bahasa dalam berita kisah harian *Kompas* Maret 2015 sebagai berikut.

Penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam berita kisah harian *Kompas* Maret 2015 mencakup gaya bahasa, seperti (1) metafora, yaitu gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat, (2) hiperbola, yaitu gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal, (3) klimaks, yaitu gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan yang semakin meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya, (4) pleonasme, yaitu gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan atau pikiran, (5) litotes, yaitu adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikurangi (dikecilkan) dari makna sebenarnya, (6) personifikasi, yaitu gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan, (7) ekhlamasio, yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata-kata seru sebagai penegas, (8) perumpamaan, yaitu gaya bahasa perbandingan yang pada hakikatnya membandingkan dua hal yang berlainan dan yang dengan sengaja kita anggap sama, (9) antitesis, yaitu gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, (10) metonimia, yaitu gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat, (11) sinisme, yaitu gaya bahasa suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keiklasan atau ketulusan hati, dan

(12) sinekdoke (pars pro toto), yaitu gaya bahasa yang melukiskan sebagian untuk keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengkajian, kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015 meliputi: (1) metafora sebanyak delapan, (2) hiperbola sebanyak lima belas, (3) klimaks sebanyak satu, (4) pleonasme sebanyak dua, (5) litotes sebanyak dua, (6) personifikasi sebanyak enam, (7) ekhlamasio sebanyak empat, (8) perumpamaan sebanyak satu, (9) antitesis sebanyak satu, (10) metonimia sebanyak empat, (11) sinisme sebanyak satu, dan (12) sinekdoke (pars pro toto) sebanyak tiga. Dengan demikian dapat disimpulkan kecenderungan penggunaan gaya bahasa dalam berita kisah pada harian *Kompas* Maret 2015 dari urutan terbanyak yaitu majas hiperbola, metafora, personifikasi, ekhlamasio, metonimia, sinekdoke (pars pro toto), pleonasme, klimaks, perumpamaan, antitesis, dan sinisme.

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data, beberapa saran yang akan dikemukakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

Kepada wartawan disarankan agar menekuni penggunaan gaya bahasa karena gaya bahasa memberi dampak emosional. Sehingga, tujuan penelitian berita kisah (berita *feature*) tercapai. Para wartawan juga harus menyadari pentingnya peran gaya bahasa tanpa harus mengurangi pesan yang ingin disampaikan.

Kepada guru bahasa Indonesia disarankan agar menggunakan berita kisah harian *Kompas* sebagai sumber pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa. Karena, gaya bahasa yang ada

diberita kisah harian *Kompas* bersifat aktual dan aktif.

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dalam bidang gaya bahasa, semoga dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu dapat melakukan penelitian dalam bidang gaya bahasa dengan memfokuskan pada permasalahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Anwar, Rosihan 1991. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradnya.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy, Muliana. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djuroto, Totok (2003). *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- Ducrot, O. dan T. Todov. 1972. *Dictionnaire encyclopedique des sciences dulangage*. Paris: Seuil.
- Endraswara, Swardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widnyatama.
- Esa Baskara, I Wayan. 2014. *Gaya Bahasa dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas X1 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha. Skripsi (diterbitkan).
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, A. M. 1989. *Kembara Bahasa; Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batic Press.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Soejono, Ag. 1983 *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: C. V. ilmu.
- Sudaryanto. 1995. *Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Citra Almamater.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugono, Dendy. 2009. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Moeliono.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria Haris. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumarsono. 2008. *Pengantar Jurnalistik*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Tarigan. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wendra, I Wayan. 2011. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zainudin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.